

BUDIDAYA JAMUR TIRAM UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA DI MASA PANDEMI

Yudi Rinanto¹, Lutfiana Aisyaroh², M. Afif Habibullah², Vania Madina R², Tri Sandy N.²,
Martinus Darmawan B. W.², Mohammad Hafidh M. A.², Melinda Fitria Astuti², Fatin
Alissaditamtya²

¹Universitas Sebelas Maret

²Mahasiswa Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: yudi.rinanto@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Desa Hadiluwih adalah salah satu desa di kecamatan Sumberlawang, Sragen. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Selama masa pandemi tak sedikit warga yang mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaannya. Usaha budidaya jamur tiram dapat menjadi salah satu peluang usaha mandiri warga dengan prospek sangat baik karena dapat menambah penghasilan keluarga. Tujuan Program KKN adalah memberikan alternatif untuk menghasilkan pendapatan keluarga terdampak pandemi Covid-19 dengan pelatihan dan praktik budidaya jamur. Metode yang digunakan melalui sosialisasi, demonstrasi pembuatan baglog jamur dan pendampingan budidaya jamur tiram. Tempat kegiatan dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Hadiluwih dengan sasaran utama kelompok PKK. Kumbung Jamur bertempat di ruang SD yang sudah tidak dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Selama hampir 2 pekan, jamur tiram sudah bisa dipanen sebanyak 11 kali dengan hasil 14,8 kg. Hasil panen tersebut sementara ini dikonsumsi oleh anggota PKK dengan harga jual 10.000/kg sehingga pemasukan yang diperoleh sementara ini sebesar Rp. 148.000. Diperkirakan baglog jamur tiram masih dapat dipanen setiap hari hingga kurang lebih 5 bulan ke depan. Hasil kegiatan diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa budidaya jamur tiram dapat menjadi alternatif usaha mandiri warga untuk menghasilkan pendapatan di masa pandemi dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Budidaya Jamur Tiram, Hadiluwih, Pemberdayaan

ABSTRACT

Hadiluwih Village is one of the villages in Sumberlawang sub district, Sragen. The majority of the population work as farmers. During the pandemic period, many residents experienced a decreasing income and even losing their jobs. Oyster mushroom cultivation can be an independent business opportunity for residents with very good prospects to raise back family income. The purpose of the Community Service (KKN) Program is to provide an alternative to generate income for families affected by the Covid 19 pandemic by training and practicing mushroom cultivation. The method used is through socialization, demonstration of making baglog mushrooms and assisting the cultivation of oyster mushrooms. The location of the activity was carried out at the Hadiluwih Village Head

Office with the main target of the PKK group. Kumbung Mushroom is located in an elementary school room which is no longer used for the learning process. For nearly 2 weeks, oyster mushrooms can be harvested 11 times with a yield of 14.8 kgs. PKK members are currently consuming the harvest yields at a selling price of IDR 10,000/kg so that the income they get is Rp. 148,000. It is estimated that the oyster mushroom bag-log can still be harvested every day for the next 5 months or so. The results of these activities are expected to provide understanding to the community that oyster mushroom cultivation can be an alternative for residents' independent businesses to generate income during a pandemic and can be carried out in a sustainable manner.

Key words: Oyster Mushroom Cultivation, Hadiluwih, Empowerment

Pendahuluan

Desa Hadiluwih merupakan salah satu desa paling selatan dari kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. Desa Hadiluwih memiliki 26 RT dan terbagi beberapa dusun, yaitu Kedungdowo, Bibis, Pandanan, Bojong, Jetak, dan Sumber Rejo. Secara umum, wilayah Hadiluwih terdiri dari kawasan persawahan tanpa irigasi yang mana bergantung pada turunnya hujan. Wilayah Hadiluwih berupa dataran datar dengan jenis tanah grumusol. Lebih dari 80% penduduk setempat bermata pencaharian sebagai petani dengan hasil pertanian dominan antara lain padi, jagung, dan kacang.

Permasalahan yang ditemukan di desa tersebut selama masa pandemi adalah penurunan ekonomi masyarakat. Masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, ibu-ibu setempat hanya mengandalkan panggilan kerja di sawah. Usaha rumahan pun mengalami penurunan omset dikarenakan dampak pandemi Covid-19. Selain itu, tak sedikit pula warga yang kehilangan

pekerjaannya.

Masyarakat Desa Hadiluwih perlu diberikan alternatif usaha yang mudah dan terjangkau guna menghasilkan pendapatan keluarga di masa pandemi. Budidaya jamur tiram menjadi salah satu peluang usaha mandiri yang memiliki prospek keuntungan tinggi. Hal tersebut didasarkan pada proses budidaya yang tergolong sederhana, tidak memerlukan lahan yang luas, biaya produksi yang terjangkau, perawatan mudah, dan sedikit hama

penyakit (Sunandar dkk., 2018). Selain dapat dijual segar, jamur tiram ini juga dapat dijual dalam bentuk berbagai macam olahan yang banyak diminati karena rasanya yang lezat (Kalsum dkk., 2011).

Kegiatan KKN yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan keterampilan budidaya jamur tiram di Desa Hadiluwih diberikan kepada kelompok ibu-ibu TP PKK yang diharapkan mampu mengembangkan dan menularkan keterampilan tersebut pada

ibu-ibu warga Hadiluwih. Sehingga dapat mewujudkan desa yang mandiri dan memiliki daya tarik wisata. *Output* dari program *workshop* yaitu terlaksana usaha budidaya jamur tiram yang dikelola oleh kelompok ibu-ibu TP PKK Desa Hadiluwih. Waktu pelaksanaan program pada 26 Januari 2021.

Metode Pelaksanaan

Program budidaya jamur tiram dilaksanakan dengan metode sosialisasi, praktek pembuatan baglog jamur dan pendampingan budidaya jamur tiram. Bahan yang digunakan dalam pembuatan baglog jamur tiram antara lain serbuk gergaji halus, bekatul, kapur dolomit, gipsum, air, bibit jamur tiram, cincin penutup, kain sumbatan dan plastik ukuran 17x25 cm. Proses pembuatan baglog jamur tiram dimulai dengan mencampur rata serbuk gergaji halus, bekatul (10-15%), kapur dolomit, gipsum, dan air ditambahkan secukupnya. Kemudian ditutup rapat dan didiamkan selama 1- 2 hari. Setelah itu, campuran tersebut dikemas dalam plastik dan dipadatkan. Selesai dikemas, baglog lalu dikukus 4-6 jam dengan tujuan sterilisasi. Pasca sterilisasi, baglog didiamkan pada suhu ruang hingga dingin. Setelah itu, masuk pada tahap inokulasi bibit jamur tiram. Bibit dimasukkan pada baglog secara steril dengan menggunakan spirtus. Takaran bibit yang dimasukkan sekitar 2 sdm. Kemudian ditutup rapat

menggunakan cincin penutup dan kain sumbatan. Setelah itu, dibiarkan pada suhu ruang hingga miselium tumbuh dan memenuhi baglog dalam waktu sekitar 1 bulan. Baglog yang sudah penuh dengan miselium kemudian disusun pada rak kumbang, lalu bagian penutup dan kain sumbatan dibuka. Selang waktu 3 hari, baglog akan tumbuh

tunas jamur dan segera dapat dipanen esok harinya. Lingkungan pada kumbang harus dijaga sesuai dengan kondisi ideal pertumbuhan jamur, yakni suhu ruang 22-28⁰C, kelembaban 60-90%, pH 4,5-7,5 (asam), dan kadar air 60-65% (Daryani, 1999; Umniyatie dkk., 2013). Perawatan baglog jamur tergolong cukup mudah, hanya dengan menjaga sanitasi kumbang dan melakukan penyiraman secara rutin pagi dan/atau sore hari (Nurchayyo dan Susantiningrum, 2015). Guna menekan pertumbuhan hama, dapat digantungkan botol yang telah diberi lem di atas tumpukan baglog jamur.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

Sampai dengan saat ini masyarakat Desa Hadiluwih hanya mengandalkan penghasilan dari pertanian. Sehingga budidaya jamur bisa menjadi alternatif dalam menghasilkan tambahan pendapatan keluarga yang dilakukan oleh para ibu. Adanya *workshop* terkait budidaya jamur tiram menjadi hal baru bagi masyarakat untuk menghasilkan

pendapatan keluarga.

Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam budidaya jamur seperti terlihat pada dokumentasi berikut ini.



Demonstrasi Pembuatan Baglog Jamur Tiram



Pendampingan Perawatan Budidaya Jamur Tiram



Monitoring oleh Dosen Pembimbing Lapangan



Hasil Panen Jamur Tiram

Program kerja *workshop* budidaya jamur tiram dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan demonstrasi sederhana kepada kelompok ibu-ibu TP PKK terkait pembuatan baglog jamur, dan pendampingan budidaya jamur tiram. Hasil panen dalam usaha budidaya jamur tiram ini dapat dijual-belikan dalam bentuk jamur segar maupun olahan yang enak dan unik. Masyarakat sangat antusias dengan program ini karena dapat membuka lapangan usaha mandiri yang mudah, terjangkau, dan memiliki prospek tinggi. Tingkat konsumsi jamur tiram di Indonesia yang semakin meningkat, membuat usaha ini akan terus memiliki eksistensi di kalangan masyarakat. Terlebih jamur tiram dengan rasa yang enak juga telah diketahui memiliki banyak kandungan gizi dan berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh. Cita rasa yang khas dari jamur juga telah dikenal sebagai bahan penyedap alami.

Selama hampir 2 pekan berjalan, jamur tiram ini sudah dapat dipanen sebanyak 11 kali dengan interval waktu

panen yaitu setiap hari. Total hasil panen yang telah didapat sebanyak 14,8 kg dan diperkirakan masih akan terus dapat dipanen hingga kurang lebih 5 bulan ke depan. Hasil panen yang telah didapat, sementara ini dikonsumsi oleh kelompok ibu-ibu TP PKK sendiri, dan kedepannya akan dipasarkan berupa jamur segar ke warung-warung sayur sekitar serta dalam berbagai bentuk olahan jamur salah satunya bolu jamur seperti yang telah dipraktikkan saat kegiatan pengolahan pasca panen budidaya jamur tiram.

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk terjun langsung di tengah-tengah masyarakat. Belajar beradaptasi dan bersosialisasi dengan kehidupan bermasyarakat. KKN juga dapat dikatakan sebagai ajang implementasi ilmu yang telah didapat mahasiswa selama di bangku perkuliahan. Dengan adanya KKN ini diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, termasuk untuk menghadapi masalah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret tahun 2021 di Desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah dengan program *workshop* budidaya jamur tiram telah

dilaksanakan pada 26 Januari 2021. Program dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang aktif, sehingga mahasiswa hanya berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator. Dari kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan, yaitu program *workshop* budidaya jamur tiram dapat menambah keterampilan kelompok ibu-ibu TP PKK Hadiluwih dan menjadi peluang usaha mandiri yang dapat menghasilkan pendapatan keluarga di masa pandemic Covid 19.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN ini bisa terlaksana karena dukungan dana PNBP Universitas Sebelas Maret Surakarta melalui Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Desa Hadiluwih yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN disana serta kelompok mahasiswa yang telah melaksanakan program KKN periode Januari – Februari 2021.

Referensi

- Daryani, S. 1999. Pertumbuhan Jamur Kuping dan Jamur Tiram dalam Rumah Tanaman dengan Suhu Terkendali. *Skripsi*. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Kalsum, U., S. Fatimah, dan C. Wasonowati. 2011. Efektivitas Pemberian Air Leri Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur

- Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*).
Jurnal Agrovigor. 4 (2): 86-92.
- Nurchahyo, I. F. dan Susantiningrum. 2015.
Peluang Usaha Budidaya Jamur
Kuping. *FKB*. 16(1): 17-27.
- Sunandar, A., R. B. Sumarsono, A.
Witjoro, dan A. Husna. 2018.
Budidaya Jamur Tiram: Upaya
Menyerap Tenaga Kerja dan
Meningkatkan Kesejahteraan
Pemuda Desa. *ABDIMAS
PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah
Pengabdian Masyarakat*. 1 (2):
114-121.
- Umniyatie, S., Astuti, D. Pramiadi, dan V.
Henuhili. 2013. Budidaya Jamur
Tiram (*Pleurotus* sp) sebagai
Alternatif Usaha Bagi Masyarakat
Korban Erupsi Merapi di Dusun
Pandan, Wukirsari, Cangkringan,
Sleman, DIY. *Inotek*. 17(2): 162-
175